

JENIS DAN SITUASI PENGGUNAAN AISATSU DALAM BUKU TEKS *MINNA NO NIHONGO SHOKYU I*

Damai Yani, Rindi Andriani
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Aisatsu merupakan hal yang sangat penting di Jepang, karena diperlukan untuk menunjukkan kesopanan dan keramah tamahan kepada lawan bicara. Aisatsu sering digunakan dalam sebuah percakapan yaitu pada saat memulai percakapan, saat sedang melakukan percakapan maupun saat mengakhiri percakapan. Dalam buku teks Minna no nihongo Shokyu I terdapat 25 percakapan bahasa Jepang (kaiwa). Dari keseluruhan percakapan itu terdapat 13 jenis aisatsu yang jumlah keseluruhan aisatsunya sebanyak 35 aisatsu.

Penelitian ini hanya membahas jenis dan situasi penggunaan aisatsu yang terdapat pada kaiwa (percakapan bahasa Jepang) yang ada pada buku teks Minna no Nihongo Shokyu I, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan situasi penggunaan aisatsu dalam buku teks Minna no Nihongo Shokyu I. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aisatsu dari Takizawa (2008:114), sedangkan untuk memaparkan tentang jenis aisatsu digunakan teori dari Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani (1977). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan analisis data kualitatif.

Kata kunci: Aisatsu, Percakapan, Jenis dan situasi

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam berkomunikasi kita sering mengucapkan salam pada saat memulai percakapan, saat sedang melakukan percakapan maupun saat akhir percakapan. Karena, salam merupakan sebuah kata (tindakan) yang menunjukkan kesopanan yang meliputi situasi dan hubungan sesama manusia dalam sebuah masyarakat. Sama seperti halnya Indonesia, Jepang yang sangat menjunjung tinggi etika dalam

bersosialisasi juga memiliki bentuk ungkapan salam. Salam dalam bahasa Jepang dikenal dengan *aisatsu*. Berdasarkan *aisatsu* yang digunakan terlihat sejauh mana kedekatan hubungan seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, *aisatsu* memiliki peranan penting dalam berkomunikasi di Jepang. *Aisatsu* Menurut Bunkacho (1988: 34) tidak hanya berupa kata-kata *ohayou*, *sayonara*, dan sebagainya, tetapi adalah kata yang diucapkan ketika bertemu dengan anggota keluarga atau kenalan, perkenalan diri ketika pertama kali bertemu dengan seseorang, dan tidak hanya kata-kata yang diucapkan pada acara-acara resmi, seperti acara pemberian doa, dan sebagainya. Singkatnya, *aisatsu* dapat juga diartikan norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pendapat Bunkacho di atas dapat diketahui bahwa *aisatsu* tidak hanya ucapan salam saja namun juga termasuk gerakan badan pada saat bersama seseorang, seperti: gerakan membungkuk, mengangguk, tersenyum dan lain-lain.

Aisatsu banyak digunakan dalam bahasa lisan dan tulisan. Secara lisan digunakan pada saat kita sedang berbicara sendiri maupun dengan orang lain, seperti : ketika kita menjadi reporter, MC dan pembaca berita TV. Sedangkan untuk tulisan banyak terdapat pada buku bacaan seperti novel, majalah, buku pelajaran dan lain-lain. Pada penelitian ini jenis *aisatsu* yang akan diteliti adalah *aisatsu* yang terdapat pada percakapan (*kaiwa*) dalam buku *Minna no Nihongo Shokyu I*. Dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* terdapat 25 percakapan (*kaiwa*) dengan tema yang beragam. Buku ini biasanya digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang tahun pertama di Perguruan Tinggi.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan situasi penggunaan *aisatsu* yang terdapat pada percakapan (*kaiwa*) dalam buku *Minna no Nihongo Shokyu I*.

C. Kajian Teori

a. Pengertian

Secara makna kamus, *aisatsu* adalah kata-kata atau bahasa pergaulan yang biasa digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat atau keramahan seseorang. Dalam masyarakat perkampungan, mereka akan bertegur sapa dengan siapapun, itu hal yang sudah wajar. Akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang ada di perkotaan, mereka tidak akan mengucapkan salam kepada orang yang tidak kenal.

Mizutani dalam (uning kuraesin) mengatakan, bahwa *aisatsu* adalah ungkapan yang digunakan . untuk menjalin hubungan antar manusia, atau untuk menjaga hubungan baik sesama manusia, atau sebagai ungkapan dalam aksi berbahasa, dan bukan sebagai aksi bahasa yang pada hakekatnya untuk menyampaikan emosi atau informasi.

Selanjutnya, pengertian *Aisatsu* atau salam menurut Takizawa (2008:114) dalam Chon (2017:65):

「*Shakaitekina Ningen kankeinioite, bamen no oujite reigi tekini Kuwasareru kotoba (Ya Dousaku) no koto deari deaito wakareno aisatsu, shuudantekikoudouno kaihito shuryou no aisatsu, kanshatoowabino aisatsu nado, nichijyou seikatsu no hotondo arayuru ba mende mirareru mono dearu.*

Salam adalah Sebuah Kata (dan Tindakan) yang menunjukkan kesopanan yang meliputi situasi dan hubungan sesama manusia dalam sebuah masyarakat, Salam pada saat bertemu dan berpisah, salam pembuka dan penutupan pada sebuah acara secara berkelompok, Salam Terimakasih dan permintaan maaf, dan lain sebagainya yang muncul diberbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis-jenis *Aisatsu*

Dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* (1997; 199), dijelaskan bahwa *aisatsu* adalah ungkapan tanya-jawab dibalas lagi dengan ungkapan yang ramah, mesra, atau hormat dalam kehidupan sehari-hari. Dan biasanya/sebagian besar ungkapan tersebut memiliki bentuk tertentu, seperti *konnichiwa*, *sayounara*, dan lain-lain. Sejalan dengan semakin banyaknya hubungan sosial,

aisatsu pun semakin beragam, dan tentu saja perbedaan *aisatsu* dari beberapa wilayah/ daerah pun akan tampak.

Jenis-jenis *aisatsu* menurut *Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani* (1977) yaitu seperti berikut.

1. *Aisatsu* pertemuan atau perkenalan untuk yang pertama kali dalam kehidupan

sehari-hari masyarakat Jepang memiliki dan menggunakan banyak sekali ucapan salam salah satunya adalah mengucapkan salam pada saat memperkenalkan diri untuk yang pertama kali. Berikut ini adalah salam yang biasa digunakan oleh masyarakat Jepang untuk memperkenalkan diri.

a). *Hajimemashite*, kata *hajimemashite* ini digunakan pada saat perkenalan.

Fungsi kata *hajimemashite* adalah sebagai salam pembuka dalam sebuah perkenalan. hal ini dikarenakan bentuk kanjinya 始め *hajime* yang berasal dari kata 始める *hajimeru* yang berarti ‘memulai’.

b). *Douzo yoroshiku*. Kata ini dapat diartikan ‘senang berkenalan dengan anda’ atau

dalam bahasa Inggris “*I am pleased to meet you*”, namun secara gramatikal artinya adalah ‘mohon terima perkenalan saya ini dengan baik’. Cara penggunaannya adalah digunakan pada akhir kalimat memperkenalkan diri setelah kalimat *hajimemashite*.

2. *Aisatsu* bertemu kembali.

Berikut ini adalah *aisatsu* bertemu kembali dalam bahasa Jepang. a). *Senjitsu wa shitsurei shimashita* , b). *Senjitsu wa doumo* , c). *Senjitsu wa gochisousama deshita*. d. *Okaeri nasai Okaeri nasai*. e. *Tadaima Tadaima*

3. *Aisatsu* bertemu pada kesempatan khusus

beberapa di antaranya adalah ucapan selamat yang biasanya diucapkan pada situasi khusus seperti berikut ini: a. *Akemashite omedetou gozaimasu* ‘Selamat tahun baru’, b. *Sakunen chuu wa iroiro o sewasama ni narimashita*

‘Terima kasih untuk segala hal yang telah kamu lakukan tahun lalu’ c. *Honnen (kotoshi) mo yoroshiku onegai itashimasu* ‘Saya mohon tahun ini Anda berbuat baik pada saya’, d. *Douzo yoi otoshi o* ‘Selamat tahun baru’

4. *Aisatsu* kepada orang yang akan pergi.

Pada waktu pergi meninggalkan rumah, terdapat kekhawatiran orang yang ditinggalkan terhadap orang yang pergi meninggalkan rumah hingga orang tersebut kembali lagi ke rumah dalam keadaan sehat dan baik-baik saja. orang yang ada di rumah pasti mengkhawatirkan kita dan menunggu kita pulang, berikut ini adalah *aisatsu* yang biasa digunakan masyarakat Jepang kepada orang yang akan keluar rumah.

a. *Itte irasshai*, *Aisatsu* ini diucapkan pada anggota keluarga atau anggota kelompok ketika akan pergi yang artinya adalah ‘cepat kembali’, sebagai *aisatsu* balasan orang yang akan pergi tersebut mengatakan *itte mairimasu*, *aisatsu* ini berfungsi untuk menjalin keakraban.

b. (*Douzo*) *oki o tsukete*, *Aisatsu* ini diucapkan kepada orang yang akan pergi, artinya adalah ‘hati-hati’, *aisatsu* ini dapat dikatakan berfungsi sebagai *aisatsu* nasihat.

5. *Aisatsu* pada saat berpisah

Salam yang diucapkan pada saat berpisah disebut dengan “*wakareno aisatsu*”. Berikut ini adalah *aisatsu* pada saat berpisah dalam bahasa Jepang:

a. *Dewa*, *shitsurei itashimasu* ‘Selamat tinggal’, b. *Sayounara* ‘Selamat tinggal’, c. *Dewa (ja)*, *mata* ‘Sampai jumpa lagi’, d. *Ja, kore de* ‘Sampai disini dulu’

6. *Aisatsu* ketika selesai bertamu atau pamitan

Masyarakat memiliki rasa malu yang sangat tinggi sehingga mereka tidak segan untuk meminta maaf meskipun kesalahan yang kecil dan tidak disengaja, juga pada saat selesai bertamu mereka meminta maaf karena telah mengganggu tuan rumah seperti berikut ini: a. *Sorosoro shitsurei itashimasu* b. *Osaki-ni shitsurei itashimasu* c. *Shitsurei shimasu*.

7. *Aisatsu* permintaan maaf

Masyarakat Jepang menjunjung tinggi kejujuran dan menghormati mereka yang lebih tua, sehingga lebih sering mengucapkan kata maaf. Berikut ini adalah beberapa kata yang digunakan untuk meminta maaf dalam bahasa Jepang: a. *Sumimasen*, b. *Doumo Sumimasen*, c. *Shitsurei Shimasu*, d. *Gomen*.

8. *Aisatsu* ketika terlambat.

Keterlambatan bagi orang Jepang merupakan suatu perbuatan yang tidak sopan, oleh sebab itu biasanya orang Jepang akan mengucapkan beberapa salam berikut ini: a. *Osoku natte sumimasen*, dan b. *Omatasehite moushiwake arimasen Aisatsu*. Salam tersebut merupakan ungkapan maaf karena telah membuat seseorang menunggu, artinya adalah ‘maaf, telah membuat anda menunggu’.

9. *Aisatsu* pada saat bertamu

Masyarakat Jepang biasanya mengucapkan *aisatsu* ketika berkunjung ke rumah teman sebaya maupun atasan. Berikut ini *aisatsu* yang biasanya digunakan: a. *gomen kudasai* ‘permisi’ fungsinya sebagai salam penghormatan kepada tuan rumah, b. *Yoku irasshaimashita Aisatsu* ‘sering berkunjung, ya!’, *aisatsu* ini berfungsi untuk keakraban, c. *Douzo ohairi kudasai* ‘silahkan masuk!’.

10. *Aisatsu* balasan atau jawaban untuk ungkapan terima kasih dan permintaan maaf

Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang untuk menjawab ungkapan terima kasih dan permintaan maaf: a. *Iie* ‘Tidak’ b. *Dou itashimashite* ‘Sama-sama, tidak apa-apa’ c. *Tondemonai* ‘Tidak masalah’ d. *Kamaimasen yo* ‘Tidak masalah’.

11. *Aisatsu* berdasarkan waktu pengucapan

Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang yang berhubungan dengan waktu. a. *Ohayou gozaimasu* ‘selamat pagi’, b. *Konnichiwa*, ‘selamat siang’, c. *Konbanwa*, *Aisatsu* ini digunakan saat

bertemu seseorang pada malam hari, tetapi masih ada kegiatan yang akan dilakukan (tidak dapat digunakan sebagai ucapan selamat tidur). d. *Oyasuminasai* ‘selamat tidur’.

12. *Aisatsu* meminta waktu seseorang

Dalam budaya masyarakat Jepang, ada beberapa frasa salam yang digunakan pada saat memasuki rumah orang lain sebagai tamu dan meminta sedikit waktu tuan rumah. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang saat meminta waktu seseorang. a. *Ojama shimasu* b. *Ojama shimashita*. *Aisatsu* tersebut digunakan ketika meminta waktu seseorang untuk diajak bicara. *Ojama shimasu* diucapkan ketika memasuki ruangan dan memulai pembicaraan sedangkan *ojama shimashita* digunakan setelah selesai pembicaraan dan bermaksud untuk meninggalkan ruangan, kedua *aisatsu* di atas artinya adalah ‘maaf, saya mengganggu’.

13. *Aisatsu* menyatakan terima kasih

Dalam bahasa Jepang salam untuk mengucapkan terima kasih juga cukup beragam. Berikut ini adalah *aisatsu* menyatakan terima kasih dalam bahasa Jepang. a. *Arigatou gozaimasu*, b. *Arigatou*, c. *Arigatou gozaimashita*, d. *Osewasama de gozaimashita*, e. *Gokurousama*, f. *Doumo arigatou* g. *Okamainaku*, h. *Okageda*

14. *Aisatsu* ketika seseorang sedang berbahagia

Setiap orang pasti mengucapkan selamat kepada orang lain atas situasi atau kondisi yang dialami orang tersebut begitu juga dalam budaya masyarakat Jepang, ketika seseorang sedang berbahagia sebaiknya kita mengucapkan selamat atau yang disebut *shukuji*. Berikut ini adalah *aisatsu* yang diucapkan ketika seseorang sedang berbahagia. a. *Omedetou gozaimasu* ‘Selamat’ b. *Sore wa naniyori desu ne* ‘Hal itu lebih baik dari yang lain, ya!’ c. *Oyorokobi moushiagemasu* ‘Saya turut gembira’ *Aisatsu* di atas diucapkan kepada orang yang sedang mengalami hal yang

menggembirakan, misalnya pada acara pernikahan, ulang tahun, dan lainnya, fungsinya sebagai *aisatsu* ucapan selamat.

15. *Aisatsu* menanyakan kabar

Aisatsu ini merupakan *aisatsu* yang digunakan pada saat baru berjumpa kembali setelah sekian lama tidak bertemu. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang untuk menanyakan kabar.

a. *Ogenki desu ka* b. *Okawari arimasen ka* c. *Ikaga desu ka* Ketiga *aisatsu* di atas adalah *aisatsu* yang digunakan untuk menanyakan kabar seseorang, yang artinya adalah ‘apa kabar’ atau dalam bahasa Inggris adalah *how are you*.

16. *Aisatsu* menjawab pertanyaan tentang kabar

Berikut adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang untuk menjawab pertanyaan tentang kesehatan. a. *Okagesama de* (*genki desu*) ‘Berkat doa Anda, saya sehat-sehat saja’ b. *Okagesama de daibu yoku narimashita* ‘Berkat Anda, saya jadi lebih baik’ *Okagesama de* merupakan *aisatsu* untuk menjawab ketika seseorang bertanya tentang keadaan atau kesehatan. *Aisatsu* ini digunakan untuk menjalin keakraban.

17. *Aisatsu* menyatakan bela sungkawa atas seseorang yang ditimpa musibah

Setiap ungkapan dalam bahasa Jepang, terkait erat dengan “tradisi” berbahasa yang tumbuh di masyarakatnya. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasa digunakan masyarakat Jepang saat menyatakan bela sungkawa kepada orang yang ditimpa musibah. a. *Kono tabi wa tonda koto de* ‘Sungguh hal yang menakutkan’ b. *Okuyami moushiagemasu* ‘Saya turut berbela sungkawa’ c. *Osasshi itashimasu* ‘Saya dapat merasakan bagaimana perasaan anda’ *Aisatsu* di atas diucapkan kepada orang yang sedang ditimpa musibah, fungsinya adalah sebagai *aisatsu* penghibur.

18. *Aisatsu* ketika selesai melakukan pekerjaan yang sulit

Kata-kata mempunyai banyak arti dan cara penggunaannya, di Jepang sendiri terdapat kata-kata salam yang digunakan untuk berbicara

sehari-hari seperti berterima kasih atas kerja keras yang sudah dilakukan. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang ketika selesai melakukan pekerjaan yang sulit. a. *Otsukaresama deshita* b. *Gokurosama* c. *Otsukarisama*. *Aisatsu* di atas diucapkan kepada orang lain setelah ia menyelesaikan suatu pekerjaan atau melalui sebuah kesulitan. Pegawai kantor memakai *aisatsu* ini ketika akan pulang kantor sebagai salam perpisahan yang mempunyai maksud yang sama dengan *aisatsu ja, mata*. *Aisatsu* di atas artinya adalah ‘anda pasti lelah ya!’, yang fungsinya adalah sebagai *aisatsu* perpisahan dan menjalin keakraban.

19. *Aisatsu* menawarkan makanan.

Dalam kehidupan sehari-hari masalah sapaan atau salam menjadi hal yang dipandang penting di Jepang, sehingga salam atau *aisatsu* bisa menjadikan pelakunya diberikan penilaian sebagai orang yang ramah atau tidak, begitu pula dengan hal saat menawarkan makanan kepada tamu. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasa digunakan masyarakat Jepang saat menawarkan makanan kepada tamu. a. *Douzo (meshiagate kudasai)* *Aisatsu* ini digunakan ketika menawarkan makanan atau minuman kepada tamu, artinya adalah ‘silahkan ambil!’, fungsi *aisatsu* ini adalah sebagai *aisatsu* penawaran. b. *Mou sukoshi ikaga desu ka* *Aisatsu* ini juga digunakan untuk menawarkan makanan atau minuman, hanya saja tawarannya untuk menambah makanan atau minuman, artinya adalah ‘silahkan tambah lagi’, fungsi *aisatsu* ini adalah sebagai *aisatsu* penawaran.

20. *Aisatsu* menerima makanan dan minuman

Masyarakat Jepang biasanya mengucapkan *itadakimasu* sebelum makan dan *gochisousama deshita* setelah makan. Berikut ini adalah penjelasan tentang *aisatsu itadakimasu* dan *gochisousama deshita*. a. *Itadakimasu* *Aisatsu* ini digunakan ketika memulai makan atau minum, berfungsi sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada semua hal yang telah turut serta dalam mempersiapkan makanan dan minuman yang telah

dihidangkan. *Aisatsu* ini dapat diartikan ‘saya menerima’ atau ‘terima kasih makanannya’. b. *Gochisousama deshita Aisatsu* ini digunakan setelah selesai makan atau minum, berfungsi sebagai ungkapan terima kasih atas makanan dan minuman yang telah dihidangkan, artinya adalah ‘terima kasih makanannya’.

2. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Sutedi (2011:58) mengemukakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual

Hidayat dan sedarmayanti (2002:200) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan.

b. Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan sumber data, sumber data penelitian ini adalah buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I*. Dalam buku teks ini terdapat 25 percakapan (*kaiwa*).

3. Pembahasan

Dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNSI) terdapat 13 Jenis *aisatsu*, dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Aisatsu	Jumlah
1	<i>Aisatsu</i> pertemuan atau perkenalan untuk yang pertama kali dalam kehidupan	3
2	<i>Aisatsu</i> bertemu kembali	3
3	<i>Aisatsu</i> kepada orang yang akan pergi	3
4	<i>Aisatsu</i> pada saat akan berpisah	3
5	<i>Aisatsu</i> ketika selesai bertamu atau pamitan	1
6	<i>Aisatsu</i> permintaan maaf	4
7	<i>Aisatsu</i> pada saat bertamu	3
8	<i>Aisatsu</i> balasan atau jawaban untuk ungkapan terima kasih dan permintaan maaf	2
9	<i>Aisatsu</i> berdasarkan waktu pengucapan	4
10	<i>Aisatsu</i> ucapan terima kasih	6
11	<i>Aisatsu</i> menanyakan kabar	1
12	<i>Aisatsu</i> menerima makanan dan minuman	1
13	<i>Aisatsu</i> ketika seseorang sedang berbahagia	1
Jumlah Keseluruhan		35

a. *Aisatsu* pertemuan atau perkenalan untuk yang pertama kali dalam kehidupan.

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 4 *aisatsu* yang diucapkan pada saat pertemuan atau perkenalan untuk pertama kali, yaitu: *hajimemashite*, *douzo yoroshiku* (*onegaishimasu*) dan *korekara osewani narimasu*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (a)

Mira -: *hajimemashite*

Maiku . *mira-desu*

Amerika kara *kimashita*

Douzo yoroshiku

Satou :*satou keiko desu douzo yoroshiku*

(MNS I : 7)

Pada percakapan (a) *aisatsu hajimemashite* adalah sebagai salam pembuka dalam sebuah perkenalan. Situasi percakapan di atas adalah keadaan dimana *mira-san* dan *satou-san* saling berkenalan, karena *mira-san* yang terlebih dahulu memperkenalkan diri, maka *mira-san* mengucapkan *aisatsu*

hajimemashite yang bisa juga diartikan dengan ‘perkenalkan’. Sedangkan *aisatsu Douzo yoroshiku* berarti ‘senang berkenalan dengan anda’ atau dalam bahasa Inggris “*I am pleased to meet you*”, namun secara gramatikal artinya adalah ‘mohon terima perkenalan saya ini dengan baik’. Cara penggunaannya adalah digunakan pada akhir kalimat memperkenalkan diri setelah kalimat *hajimemashite*.

b. *Aisatsu* bertemu kembali

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 3 *aisatsu* yang diucapkan pada saat bertemu kembali, yaitu: *tadaima*, *okaerinasai* dan *ohisashiburidesune*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (b)

Mira- : *tadaima* (3)
Kanrinin : *okaerinasai* (4)

(MNS I : 99)

Percakapan (c)

Matsumoto : aa..*santosusan* *ohisasiburidesune*
Santosu : aa..*matsumoto san* *ogenkidesu ka*

(MNS I : 179)

Pada percakapan (b) *aisatsu tadaima* diucapkan ketika seseorang telah kembali ke rumah setelah bepergian. *Tadaima* bisa diartikan dengan ‘saya pulang’. Pada percakapan (b) *mira-san* baru kembali dari suatu tempat, sehingga ia mengucapkan *aisatsu tadaima* kepada orang yang berada di tempat tinggalnya. Sedangkan *aisatsu okaerinasai* diucapkan oleh orang yang berada dikediaman kepada orang yang baru kembali dari bepergian. Pada percakapan (b) *kanrinin* (orang yang bertugas menjaga apartemen) berada di apartemen tempat *mira-san* tinggal, sehingga *kanrinin* mengucapkan *okaerinasai* yang bisa diartikan ‘selamat datang kembali’

Pada Percakapan (c) *aisatsu ohisasiburidesu* diucapkan ketika kita bertemu kembali dengan seseorang setelah tidak bertemu dalam waktu yang cukup lama. *Matsumoto-san* dan *santosu-san* pada percakapan (c) merupakan

teman yang sudah lama tidak bertemu, sehingga matsumoto *-san* mengucapkan kata *ohisasiburidesu* ketika bertemu lagi dengan santosu-*san*. *Ohisasiburidesu* dapat diartikan ‘sudah lama tak jumpa’

c. *Aisatsu* kepada orang yang akan pergi

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 3 *aisatsu* yang diucapkan kepada orang yang akan pergi, yaitu: *ittekimasu*, *itterashai*, *okaradani ki o tsukete*. Situasi *aisatsu*nya dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (d)

Kanrinin : *ii tenkidesu ne. Odekakedesu ka.*
Wan : *ee, chotto yuubinkyoku made*
Kanrinin : *soudesuka. Itterashai*
Wan : *itte kimasu*

(MNS I : 91)

Pada percakapan (d) *aisatsu itterashai* diucapkan kepada orang yang akan pergi ke suatu tempat, dan dia akan kembali lagi, misalnya: diucapkan kepada anak ketika akan pergi ke sekolah. Sedangkan, *itte kimasu* diucapkan oleh seseorang yang akan pergi ke suatu tempat dan akan kembali lagi. Pada percakapan (d) wan-*san* memberitahukan kepada pengurus apartemen bahwa dia akan pergi ke kantor pos, sebelum wan-*san* berangkat pengurus apartemen mengucapkan *itterashai*. Wan – *san* yang pergi keluar mengucapkan *ittekimasu*. Ucapan *aisatsu* ini bias di balik, orang yang pergi mengucapkan *ittekimasu* terlebih dahulu, baru diikuti ucapan *itterashai* dari orang yang tinggal.

d. *Aisatsu* pada saat berpisah

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 3 *aisatsu* yang diucapkan pada saat berpisah, yaitu: *Ja mata ashita*, *ja nichu youbi ni* dan *o karada ni ki o tsukete*. Situasi *aisatsu*nya dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (e)

Mira- : *nanji ni ikimasuka*
Satou- : *10 ji ni oosaka eki de aimashou*

Mira- : *wakarimashita*
Satou- : *ja, mata ashita*

(MNS I :49)

Pada percakapan (e) *aisatsu ja mata ashita* diucapkan ketika seseorang akan berpisah dan akan bertemu kembali esok hari. Ja, mata ashita berarti ‘sampai jumpa besok’. Ucapan ini diucapkan satou-san, yang berjanji akan bertemu esok hari dengan *mira-san*

e. *Aisatsu* ketika selesai bertamu atau pamitan

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 1 *aisatsu* yang diucapkan pada saat selesai bertamu atau berpamitan, yaitu: *sorosoro shitsureishimasu*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (f)

Joze santosu : *a, mou 8 ji desu ne. Soro soro shitsureishimasu*
Yamada ichiro : *soudesuka*
Maria santosu : *kyou wa doumo arigatou gozaimasu*

(MNS:67)

Pada percakapan (f) *aisatsu sorosoro shitsureishimasu* diucapkan ketika seseorang akan siap-siap untuk berpamitan setelah bertamu. Ucapan ini diucapkan Joze santosu -san, ketika akan berpamitan.

f. *Aisatsu* permintaan maaf

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 4 *aisatsu* permintaan maaf, yaitu: *Sumimasen, shitsureishimasu, doumo sumimasen, onegaishimasu*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut

Percakapan (g)

Yamada ichiro : *hai*
Joze santosu : *santosu desu*
Yamada ichiro : *irasshai. Douzo oagari kudasai*
Joze santosu : *shitsureishimasu*

(MNS: 57)

Pada percakapan (g) *aisatsu shitsureishimasu* diucapkan ketika seseorang meminta maaf karena kelancanganya ketika bertamu yang kemungkinan mengganggu waktu tuan rumah.

g. *Aisatsu* pada saat bertamu / menerima tamu

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 3 *aisatsu* yang

diucapkan pada saat bertemu /menerima tamu, yaitu: *Irasshai*, *mata irasshatte kudasai* dan *irasshaimase*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (h)

Yamada ichiro : *hai*
Joze santosu : *santosu desu*
Yamada ichiro : *irasshai. Douzo oagari kudasai*
Joze santosu : *shitsureishimasu*

(MNS: 57)

Pada percakapan (f) *aisatsu irasshai* diucapkan ketika seseorang menyambut tamu di rumah. Namun untuk ucapan menerima tamu di toko *aisatsu* yang digunakan adalah *irasshaimase*

- h. *Aisatsu* balasan atau jawaban untuk ungkapan terima kasih dan permintaan maaf.

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 2 *aisatsu* yang diucapkan pada saat mengucapkan balasan atau jawaban untuk ungkapan terima kasih dan permintaan maaf, yaitu: *Douitashimashite* dan *iee*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (i)

Santosu : *sumimasen*
Onna no hito : *350 en desu*
Santosu : *350 en desu ne. Arigatou gozaimashita*
Onna no hito : *dou itashimashite*

(MNS : 41)

Dou itashimashite memiliki arti 'terima kasih kembali' yang diucapkan ketika menjawab ungkapan terima kasih dari seseorang. Pada percakapan di atas *onna no hito* mengucapkan 'terima kasih kembali' ketika santosu-san yang sebelumnya telah mengucapkan *arigatou gozaimazu* 'terima kasih'

- i. *Aisatsu* berdasarkan waktu pengucapan

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 4 *aisatsu* yang digunakan berdasarkan waktu pengucapannya, yaitu: *ohayou*

gozaimasu, Konnichiwa, konbanwa, ii tenkidesu ne. Situasi *aisatsu*nya dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (j)

Satou : *ohayou gozaimasu*

Yamada : *ohayou gozaimasu. Satou-san kochirawa mike mira- san desu*

(MNS : 7)

Ohayou gozaimasu merupakan *aisatsu* yang digunakan berdasarkan waktu pengucapannya. *Ohayou gozaimasu* berarti ‘selamat pagi’ berdasarkan artinya waktu yang tepat digunakan adalah pada waktu pagi

j. *Aisatsu* menyatakan terima kasih

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 6 *aisatsu* yang digunakan untuk menyatakan terima kasih, yaitu: *Doumo arigatou gozaimashita, doumo arigatou gozaimasu, arigatou gozaimashita, arigatou, doumo, hontouni iro iro osewani narimashita.* Situasi *aisatsu*nya dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (k)

Santosu : *anou, kore ko-hi- desu. Douzo.*

Yamada ichiro : *doumo arigatou gozaimasu*

(MNS: 15)

Ada perbedaan pemakaian *arigatou gozaimasu* dan *arigatou gozaimashita*, yaitu: *arigatou gozaimasu* diucapkan ketika kita meminta terima kasih sebelum kita menerima jasa atau benda dari seseorang, sedangkan *arigatou gozaimashita* diucapkan ketika barang atau jasa sudah diterima dan dinikmati. Terkadang sebelum kata *arigatou gozaimasu* dan *arigatou gozaimashita* terdapat kata *doumo* yang berarti kita sangat berterima kasih. Seperti percakapan di atas, Yamada-san mengucapkan *doumo arigatou gozaimasu*, ucapan terima kasih atas dihidangkannya kopi oleh Santosu-san. Karena kopinya belum diminum atau belum habis maka kata yang tepat adalah *doumo arigatou gozaimasu*

k. *Aisatsu* menanyakan kabar

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 1 *aisatsu* yang digunakan untuk menanyakan kabar, yaitu: *Ogenkidesu ka*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (l)

Kimura : *hai*
Mira- : *kimura san desu ka. Mira- desu.*
Kimura : *aa, mira-san konbanwa. ogenkidesuka*
Mira- : *ee, genkidesu.*

(MNS:75)

l. *Aisatsu* menerima makanan dan minuman

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 1 *aisatsu* yang digunakan pada saat menerima makanan dan minuman , yaitu: *itadakimasu*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (m)

Yamada tomoko : *douzo*
Maria santosu : *itadakimasu. Kono supu-n, suteki desu ne.*

(MNS: 57)

Pada percakapan (m) *aisatsu itadakimasu* digunakan pada saat akan menyantap makanan dan minuman. *Itadakimasu* bermakna rasa syukur atas makanan dan minuman yang telah dihidangkan.

m. *Aisatsu* ketika seseorang sedang berbahagia

Di dalam buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* (MNS I) terdapat 1 *aisatsu* yang digunakan ketika seseorang sedang berbahagia , yaitu: *tenkin, omedetou gozaimasu*. Situasi *aisatsunya* dapat dilihat sebagai berikut:

Percakapan (n)

Kimura : *tenkin, omedetou gozaimasu*
Mira- : *arigatou gozaimasu.*

(MNS: 213)

Pada percakapan (n) *aisatsu tenkin, omedetou gozaimasu* merupakan ucapan selamat kepada orang yang naik jabatan. Ucapan selamat ini diucapkan oleh kimura-san kepada mira-san yang dipindahkan ke kantor pusat.

4. Kesimpulan

Penggunaan *aisatsu* oleh masyarakat Jepang menggambarkan sejauh mana tingkat kesopanan seseorang. Di Jepang penggunaan bentuk *aisatsu* yang lebih halus menunjukkan semakin tingginya tingkat kesopanan seseorang. Dalam setiap percakapan sering digunakan *aisatsu*, seperti pada percakapan bahasa Jepang (*kaiwa*) yang terdapat di dalam buku *Minna no Nihongo Shokyu I*. Pada buku teks *Minna no Nihongo Shokyu I* yang terdiri 25 Percakapan bahasa Jepang (*kaiwa*) terdapat 35 *aisatsu*. Apabila dikelompokkan *aisatsu* tersebut terdiri dari 13 Jenis, yaitu: 1). *Aisatsu* pertemuan atau perkenalan untuk yang pertama kali dalam kehidupan, 2). *Aisatsu* bertemu kembali, 3). *Aisatsu* kepada orang yang akan pergi, 4). *Aisatsu* pada saat akan berpisah, 5). *Aisatsu* ketika selesai bertamu atau pamitan, 6). *Aisatsu* permintaan maaf, 7). *Aisatsu* pada saat bertamu, 8). *Aisatsu* balasan atau jawaban untuk ungkapan terima kasih dan permintaan maaf, 9). *Aisatsu* berdasarkan waktu pengucapan, 10). *Aisatsu* ucapan terima kasih, 11). *Aisatsu* menanyakan kabar, 12). *Aisatsu* menerima makanan dan minuman, 13). *Aisatsu* ketika seseorang sedang berbahagia. Dari keseluruhan jenis *aisatsu* di atas yang paling banyak muncul adalah *aisatsu* permintaan maaf dan *aisatsu* ucapan terima kasih. Hal ini sesuai dengan budaya Jepang yang memiliki rasa menghargai dan rasa malu yang sangat tinggi, maka apabila mereka menerima jasa meskipun kecil mereka akan segera mengucapkan terima kasih. Begitu pula sebaliknya apabila mereka melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak, maka mereka akan segera meminta maaf.

Daftar Rujukan

Bunkacho. 1988. *Aisatsu Kotoba Siriizu 14 : Aisatsu to Kotoba*. Jepang : Okurasho Insatsu Kyoku.

Chon, 尚虎. 2017. 大学生におけるあいさつ使用 の日中対照—出会いの場面を中心—. 国際文化研究, 第 23 卷: 65—79 ページ

Hidayat, Syarifudin; dan Sedarmayanti. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju

Nihongo Kyouiku Gakkai. 1997. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo :
Daishuukanshoten. Tokyo.

Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani. 1977. *Nihongo Notes 1 Speaking and
Living in Japan*.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora